

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan negara dan menjadi salah satu indikator perekonomian negara dengan cara mencari para investor yang memiliki kelebihan dana untuk di investasikan kepada perusahaan yang membutuhkan dengan harapan kedua pihak dapat saling menguntungkan. Selain itu pasar modal berperan penting bagi perekonomian negara karena pasar modal memiliki dua fungsi yaitu yang pertama sebagai sarana pendanaan, adalah sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor dimana dana dari investor tersebut akan digunakan untuk melakukan ekspansi perusahaan dan pengembangan perusahaan. Kedua sebagai sarana investasi yaitu sarana investasi pada instrument keuangan seperti seperti saham, obligasi, ekuitas, reksadana dan lainnya. Para investor akan memilih perusahaan yang layak dengan menganalisis laporan keuangan, image perusahaan, serta pertumbuhan laba setiap tahun masing-masing perusahaan sebelum melakukan investasi di pasar modal.

Sebelum melakukan investasi calon investor harus menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan dari masing-masing perusahaan, memastikan kondisi keuangan sehat dengan membandingkan tingkat pertumbuhan laba setiap tahunnya. Tentu saja semua investor mengharapkan keberhasilan pada perusahaan dan berharap perusahaan tersebut menggunakan modal yang diberikan seefisien mungkin untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam jangka panjang itulah yang disebut investasi. Setelah memutuskan untuk menanamkan modal pada perusahaan berarti investor harus menerima segala resiko kedepannya.

Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat beberapa indeks saham, salah satunya saham *Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Sektor ini sudah mencuri perhatian beberapa tahun terakhir karena *pertambangan minyak dan gas bumi* memiliki peranan penting dalam membantu perekonomian negara dan memiliki masa depan yang bagus bagi perekonomian negara. *Tambang minyak dan gas bumi* juga merupakan salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia yang hasil kekayaannya digunakan untuk membantu pembangunan ekonomi di Indonesia. Dalam indeks *pertambangan minyak dan gas bumi* terdapat beberapa peningkatan

laba dan ada juga masalah yang dapat menghambat pertumbuhan untuk masa yang akan datang dan saat ini masih bisa dicari solusi serta penyusunan strategi untuk mencegah dan menghadapi faktor yang dapat menghambat pertumbuhan dimasa yang akan datang. Nilai fundamental pada perusahaan dari segi financial dan manajemen yang terencana dengan baik tentu akan membagikan return yang sangat memuaskan.

Pertumbuhan laba pada sebuah perusahaan sangat penting sebagai alat untuk mengukur kinerja serta value dari perusahaan. Dengan adanya pertumbuhan laba maka dapat menunjukkan keberhasilan dari manajemen perusahaan yang telah mengelolah sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba [1]. Apabila pertumbuhan laba pada perusahaan sangat tinggi, biasanya perusahaan hanya akan membagikan hasil saham lebih sedikit pada para investor dan menahan sisa hasil saham itu guna untuk menambahkan modal bagi perusahaan yang bisa saja digunakan untuk memperbesar usaha ataupun ekspansi bisnis, dengan begitu hasil yang akan dibagikan kepada para investor juga semakin meningkat.

Setiap tahunnya perusahaan bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang sangat pesat tetapi perusahaan tidak bisa menjamin untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaannya diperiode yang akan datang. Banyak perusahaan yang mengandalkan pengalaman-pengalaman mereka dari tahun ke tahun untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Namun tentu saja cara tersebut tidak akurat, keadaan pasar selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman, dibutuhkan sebuah alat yang bisa menghasilkan jawaban yang pasti untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Rasio keuangan saat ini banyak digunakan sebagai alat untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Rasio yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba yaitu dengan menghitung kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban terhadap asset dengan rumus *Current Ratio*, menghitung total kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek dengan rumus *Debt to Asset Ratio*, menghitung total kewajiban perusahaan terhadap modal sendiri dengan rumus *Debt to Equity Ratio*, menghitung laba bersih terhadap biaya dengan rumus *Net Profit Margin*, dan menghitung total penjualan bersih terhadap asset perusahaan dengan rumus *Total Asset Turn Over*. Pertumbuhan laba pada perusahaan tidak selalu positif, namun bisa

juga negatif. Berikut adalah fenomena pertumbuhan laba yang terjadi pada beberapa perusahaan *pertambangan minyak dan gas bumi* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel 1. 1 Fenomena Pertumbuhan Laba Beberapa Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Emiten	Fenomena
1	PT. Ratu Prabu Energy (ARTI)	<p>Tahun 2018: Pada hasil pembukuan bulan Maret 2018 atau kuartal I laba bersih perusahaan ARTI meningkat hingga 18,17% dimana sebelumnya sebesar Rp.1,53 miliar menjadi Rp.1,81 miliar. Pendapatan yang berasal dari penyewaan rig (alat untuk pengeboran bawah tanah) dan peralatan minyak pun meningkat sebesar Rp.153,22 miliar. Selain itu adanya pendapatan dari penyewaan bangunan dan jasa sebesar Rp.82,23 miliar [2].</p> <p>Pembukuan laba bersih ARTI mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya karena adanya perjanjian kontrak kerja selama 3 tahun dengan Conoco Philips Indonesia Inc ltd. dan MEDCO E&P Natuna Ltd menjadi faktor pendorong peningkatan laba bersih perusahaan [3].</p>

Sambungan Tabel 1.1

No	Emiten	Fenomena
2	PT. Elnusa Tbk (ELSA)	<p>Tahun 2018: ELSA mengalami pertumbuhan laba bersih yang sangat signifikan pada tahun 2018 kuartal I. Jumlah laba bersih tercatat sebesar Rp.127,66 triliun dibandingkan pada periode yang sama ditahun 2017 hanya sebesar Rp.1,99 triliun. Peningkatan ini didorong oleh nilai pendapatan yang meningkat sekitar 46,46%. Peningkatan pendapatan pada ELSA berasal dari kontribusi jasa distribusi dan logistic energy baik dari pihak relasi ataupun dari pihak ketiga sebesar Rp.1,63 triliun. ELSA juga mengalami peningkatan total asset dari Rp.4,85 triliun menjadi Rp.5,25 triliun [4].</p> <p>Tahun 2019: Pada akhir semester I 2019 tercatat laba bersih ELSA sebesar Rp154,75 miliar atau naik 21,25%. Berdasarkan laporan yang tercatat pada ELSA peningkatan nilai laba bersih ini disebabkan oleh meningkatnya nilai pendapatan perusahaan yang sesudah dikurangi oleh seluruh biaya dan beban pokok pendapatan [5].</p>

Sambungan Tabel 1.1

No	Emiten	Fenomena
3.	PT. Energi Mega Persada (ENRG)	<p>Tahun 2018: Terdapat penurunan laba operasional pada tahun 2018 dari \$120,50 juta pada 2017 menjadi \$65,28, hal ini disebabkan karena nilai pendapatan penjualan yang menurun pada 2018 akhir dimana nilai penjualan hanya \$273,46 juta. Penurunan pendapatan penjualan dan laba operasional ini menyebabkan margin laba bersih yang merugi sebesar \$12.7 juta yang diakibatkan oleh penurunan produksi gas di blok Bentu PSS dan blok Kangean PSC [6].</p> <p>Tahun 2019: Sepanjang tahun 2019 PT. Energi Mega Persada berhasil meningkatkan kembali laba bersih perusahaan sebesar \$28 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan yang tercatat pada ENRG dikarenakan kinerja produksi yang baik di tahun 2019 dan didorong oleh penurunan kewajiban yang turut memberikan dampak pada penurunan beban bunga dan likuiditas perusahaan yang diklaim semakin sedikit dan membaik sehingga dapat menciptakan laba bersih [7].</p>

Sambungan Tabel 1.1

No	Emiten	Fenomena
4.	PT. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC)	Tahun 2017: Mencatat pertumbuhan pada pendapatan yang tumbuh pesat dari tahun sebelumnya (2016) sebesar 56,88%. Pendapatan ini disokong oleh penjualan minyak dan gas bumi netto sebesar \$855,14 juta atau naik sekitar 56,88%. Sebelumnya pada tahun 2016 belum memiliki pendapatan tenaga listrik dan jasa terkait lainnya tetapi pada tahun 2017 ini terdapat nilai pendapatan tenaga listrik dan jasa terkait lainnya yang mencapai \$67,5 juta dan pendapatan jasa sebesar \$2,99 juta. Laba bersih pada MEDC justru mengalami penurunan sebesar 31,21% dibandingkan tahun sebelumnya dikarenakan pada tahun 2017 MEDC harus membayar beban penghasilan (pph) yang melonjak dua kali lipat banyaknya dari tahun sebelumnya [8].

Pada table 1.1, terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan terhadap pertumbuhan laba dan ada juga yang mengalami penurunan. Pertumbuhan laba pada sebuah perusahaan menggambarkan kinerja yang baik dan memiliki manajemen keuangan yang sehat, apabila sebuah perusahaan memiliki laporan keuangan yang sehat tentu akan lebih mudah mendapatkan modal dari para investor begitu juga jika sebaliknya, perusahaan akan sulit untuk mendapat kepercayaan dari orang lain dan sulit untuk mendapatkan modal dari para investor. Peningkatan dan penurunan pada pertumbuhan laba bisa terjadi kapan saja dan akibat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, maka dalam penelitian ini difokuskan pada analisis rasio untuk memprediksi pertumbuhan laba dengan menggunakan beberapa

rasio seperti rasio likuiditas *Current Ratio*, rasio solvabilitas *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*, rasio profitabilitas *Net Profit Margin*, dan rasio aktivitas *Total Asset Turn Over*.

Current Ratio (CR) sering digunakan oleh calon investor untuk mengukur tingkat kesehatan financial perusahaan yang akan diberikan modal. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dalam kurun waktu 1 tahun yang dibandingkan dengan asset yang tersedia saat ini.

Dalam hal ini, asset yang dimaksud adalah asset yang dapat menghasilkan uang dalam kurun waktu 1 tahun untuk melunasi liabilitas jangka pendek perusahaan yang biasanya disebut asset lancar. Perbandingan *Current Ratio* setidaknya harus 2:1, apabila nilai rasio ini rendah berarti asset perusahaan tidak cukup untuk memenuhi liabilitas perusahaan. Sebaliknya jika nilai rasio tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi liabilitas dengan asset yang ada sekarang [10]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan negatif terhadap *pertumbuhan laba*, namun penelitian lain menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *pertumbuhan laba*.

Debt to Equity Ratio (DER) sering digunakan oleh calon investor sebagai alat untuk mengetahui kesehatan laporan keuangan yang berkaitan dengan hutang. Rasio ini membandingkan total kewajiban dengan total ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan [11], dimana total kewajiban perusahaan harus lebih rendah daripada modal perusahaan. Semakin rendah nilai rasio ini maka semakin bagus, dimana perusahaan yang sehat secara keuangan *DER* harus dibawah angka 1 atau dibawah 100% [12].

Apabila semakin tinggi nilai rasio *DER* maka nilai kewajiban lebih tinggi daripada nilai ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan selalu bergantung dengan sumber modal yang berasal dari pihak luar yang memberi hutang. Hal ini akan berdampak buruk bagi kesehatan keuangan perusahaan jika tidak dapat mengelola hutang dengan baik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan negative terhadap *pertumbuhan laba*, namun penelitian lain menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *pertumbuhan laba*.

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dengan menghitung total kewajiban dibandingkan dengan total asset [10]. Apabila nilai rasio *DAR* menunjukkan angka yang tinggi maka hal ini menunjukkan hutang perusahaan yang sangat tinggi untuk membiayai asset, ini dapat mempengaruhi margin laba bersih perusahaan karena harus membayar nilai beban bunga yang tinggi juga.

Debt to Asset Ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur besarnya asset perusahaan yang dibiayai oleh pihak ketiga. Menghitung rasio ini tidak wajib tetapi dianjurkan agar para calon investor dapat menganalisis terlebih dahulu tentang nilai asset dan kewajiban perusahaan. Penelitian terdahulu tidak membahas *Debt to Asset Ratio (DAR)*, namun penelitian lain menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio (DAR)* ada yang berpengaruh signifikan dan ada juga yang berpengaruh negatif terhadap *pertumbuhan laba*.

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu analisis rasio yang tidak boleh dilewatkan oleh para calon investor, karena rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualannya. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meminimalisasikan beban pokok penjualan, beban operasional dan beban lainnya yang tidak perlu secara efektif dan efisien [13].

Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik bagi laba bersih yang maksimal karena perusahaan mampu menekan biaya-biaya yang tidak perlu. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *pertumbuhan laba*, namun penelitian lain menyatakan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba*.

Total Asset Turn Over (TATO) atau dikenal dengan rasio perputaran total asset merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar nilai penjualan yang berasal dari asset rata-rata. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa cepat perputaran asset dari penjualan yang dihasilkan, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin cepat pula perputaran asset terhadap penjualan sehingga perusahaan dapat terus melakukan perputaran uang untuk meningkatkan usahanya serta mendapatkan keuntungan [10].

Perputaran asset yang cepat dan signifikan dapat membantu mengurangi persediaan barang yang terstuck digudang sehingga perusahaan juga lebih cepat membayar piutang agar tidak menumpuk hingga terlalu banyak. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, namun penelitian lain menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *pertumbuhan laba*.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Rumusan Masalah

Manfaat dari uraian latar belakang masalah diatas, penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara partial terhadap Pertumbuhan Laba?
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian diperlukan sebagai batasan penelitian yang berisi subjek dan objek tertentu yang akan dikaji saja agar penelitian ini dapat lebih terarah dan teratur. Ruang lingkup penelitian ini adalah:

- a. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Pertumbuhan Laba*
- b. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*.
- c. Objek penelitian adalah perusahaan industri Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode penelitian ini tahun 2010-2019.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* secara partial terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turn Over* secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai informasi atau referensi bagi banyak pihak antara lain:

1. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi bagi calon investor untuk menganalisis terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi sehingga dapat membantu calon investor untuk menghindari resiko.

2. Bagi Perusahaan

Agar dapat dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan sebelum melakukan hal yang dapat merugikan image perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Agar dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat memudahkan penelitian dimasa yang akan datang.

1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Logam di Bursa Efek Indonesia”.

Adapun beberapa perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)*. Peneliti menambahkan variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* karena rasio ini berkaitan erat dengan *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dapat menunjukkan hasil yang signifikan antara ekuitas dengan asset perusahaan sehingga dapat diketahui seberapa besar nilai asset yang dibiayai oleh hutang yang seharusnya dari ekuitas. *Debt to Asset Ratio (DAR)* juga dapat memberikan informasi bagi calon investor untuk melihat laporan keuangan yang berkaitan dengan asset dan hutang sehingga calon investor mengetahui seberapa besar tingkat keuntungan yang akan didapatnya atau malah akan mengalami kerugian. Untuk itu peneliti menambahkan satu variabel guna untuk memperluas penelitian sebelumnya.
2. Tahun pengamatan pada penelitian terdahulu 2010-2014, sedangkan pada penelitian ini 2010-2019.
3. Objek penelitian terdahulu adalah perusahaan pertambangan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan beberapa tahun terakhir ini ada banyak permasalahan yang mengakibatkan beberapa perusahaan industri mengalami pertumbuhan laba dan ada juga yang mengalami penurunan laba, selain itu diprediksi pertambangan minyak dan gas bumi sangat menjanjikan dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadi referensi serta informasi bagi para calon investor untuk memudahkan dalam memilih perusahaan yang ingin diinvestasikan.